

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dalam film “Siti” karya Eddie Cahyono tentang perempuan pesisir, menggunakan metode semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan dan membuktikan bahwa ada lima poin penting yang mendasar tentang perempuan pesisir

**Pertama**, peran ganda dan terdominasi. Dimana perempuan pesisir dituntut untuk dapat bekerja dalam dua wilayah sekaligus yakni wilayah domestik untuk mengurus dan melayani keluarga dan wilayah publik dalam bentuk mencari nafkah untuk keluarga. Selain itu peran ganda ini membuat perempuan lebih mendominasi dalam keluarga pesisir. Hal ini dikarenakan keterlibatan dan alokasi kepentingan perempuan pesisir lebih banyak dibandingkan laki laki. Hal ini terlihat dari bagaimana Siti sebagai perempuan pesisir memnuhi segala kebutuhan keluarga dan bahkan megambil keputusan.

**Kedua**, rendahnya tingkat kesejahteraan perempuan pesisir. Perempuan pesisir selalu hidup dalam masyarakat dengan tingkat kesejahteraan yang rendah. Oleh karena hal tersebut perempuan pesisir dipaksa untuk turut serta dalam mencari nafkah dengan berjualan atau menjualkan hasil tangkapan suami. Tidak jarang segala kekurangan dalam hal ekonomi mendorong perempuan pesisir untuk berhutang demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Berhutang dipilih karena merupakan cara paling mudah untuk mendapatkan uang namun juga merupakan beban berat yang harus ditanggung.

**Ketiga**, strata sosial. Status dalam sebuah masyarakat pesisir kebanyakan masih menganut pada kepemilikan kapal dan seberapa banyak tangkapan yang dapat mereka raup dalam melaut. Bagi perempuan pesisir menjadi istri seorang nelayan merupakan sebuah kebanggaan dan juga kesulitan. Bagi Siti menjadi seorang istri nelayan merupakan sebuah kebahagiaan dan dirasa dapat memperbaiki keadaan sosial dan ekonomi keluarganya.

**Keempat**, pandangan dan kepercayaan. Kepercayaan bahwa laut memiliki kekuatan yang dapat memberikan limpahan rejeki menjadi hal yang umum dalam masyarakat pesisir,

sehingga sering diadakan ritual untuk laut. Selain itu hal ini menyebabkan tingkat kepercayaan kepada Tuhan menjadi berkurang. Rendahnya kepercayaan kepada Tuhan disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan juga himpitan ekonomi yang akhirnya menghilangkan kepercayaan atas kuasa dan kekuatan Tuhan dan bergantung pada laut yang dipercaya memberikan kebahagiaan. Hal yang bersifat keagamaan tidak menjadi acuan atau hal pokok dalam kehidupan perempuan pesisir.

**Kelima**, terbatasnya lapangan pekerjaan. Rendahnya tingkat pendidikan perempuan pesisir menyebabkan sulitnya mencari pekerjaan yang layak. Satu satunya hal yang dapat dilakukan perempuan pesisir dalam menambah penghasilan keluarga adalah dengan berjualan dan mengolah apapun sumberdaya yang ada dan mudah di dapat di lingkungan pesisir. Dan pada akhirnya perempuan pesisir hanya beraktivitas dalam sektor sektor kecil saja.

Peneliti juga memberikan amanat dalam penelitian ini bahwa, tidak semua sosok perempuan pesisir yang ditampilkan dalam film “Siti” khususnya, tidak mencakup keseluruhan kehidupan perempuan pesisir dalam keadaan yang sebenarnya. Dalam film “Siti” ini banyak hal yang dapat diambil dari sosok perempuan pesisir tidak hanya Siti yang menanggung banyak beban dan menjadi tulang punggung keluarga namun juga Darmi yang digambarkan penyabar dan menerima keadaan dengan ikhlas. Tidak semua perempuan pesisir digambarkan sama dengan keadaan sosial ekonomi Siti. Banyak perubahan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat pesisir yang kini tengah dijalankan oleh pemerintah dalam memberantas kemiskinan dan ketertinggalan.

Mitos yang banyak ditampilkan dalam film “Siti” ini adalah bagaimana perempuan memiliki dominasi di dalam keluarga. Sebagai perempuan pesisir Jawa, Siti tidak sepenuhnya menerapkan konsep perempuan Jawa dengan berbagai alasan. Namun Siti juga tidak melepaskan konsep perempuan Jawa dari dirinya. Dengan peran ganda yang dimiliki perempuan pesisir akibat desakan ekonomi, pada akhirnya perempuan pesisir tidak dapat melepaskan diri dari tanggung Jawab di wilayah domestiknya. Mitos perempuan pesisir juga banyak dipengaruhi oleh faktor ekonomi, dimana kemiskinan menjadi permasalahan utama bagi perempuan pesisir. Perempuan pesisir ketal dengan tingkat pendidikan yang rendah, sehingga sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Konsep tentang keagamaan juga terlihat belum merata dan belum dipahami.

## **4.2 Saran**

### **1. Untuk pembaca dan masyarakat umum**

Sebagai masyarakat hendaklah tidak melulu terbawa dengan apa yang film tayangkan dan juga tidak menerimanya secara mentah mentah. Karena semua yang berada di dalam film telah dibentuk oleh orang dengan latar belakang dan pengetahuan yang berbeda beda. Jangan menilai sesuatu baik orang, benda, maupun situasi sama seperti apa yang telah disajikan oleh sebuah film, karena belum tentu pada kenyataannya situasi yang terjadi tidak seperti yang disajikan oleh sebuah film. Pintar dalam memilih dan memilah bagaimana cara pandang dan kelayakan sebuah film untuk ditonton juga penting, terlebih lagi memilik intisari dan pesan yang ingin disampaikan oleh film. Karena film yang juga sebagai media massa pada umumnya memiliki fungsi membentuk, mengubah, atau memperbaiki realitas dalam masyarakat.

### **2. Untuk Peneliti selanjutnya**

Saran kepada peneliti selanjutnya harus lebih teliti dan lebih jeli terhadap pesan-pesan tersembunyi yang terdapat dalam film, mengenai dampak dan pengaruh film Siti ini dalam masyarakat luas atas pembentukan realitas perempuan dalam masyarakat. Apakah terjadi pergeseran konstruksi atas perempuan dalam masyarakat dan bagaimanakah penerimaan masyarakat atas perempuan yang telah diciptakan dalam film "Siti" karya Eddie Cahyono tersebut.

## **4.3 Keterbatasan peneliti**

Dalam pembuatan penelitian ini hingga awal hingga akhir tidak lepas dari kesalahan dan akibat keterbatasan peneliti maupun objek penelitian saat melakukan penelitian, diantaranya keterbatasan waktu dan tenaga peneliti selama melakukan penelitian, serta kualitas film yang didapat oleh peneliti, namun hal tersebut tidak mengurangi minat, ketertarikan, dan semangat demi menambah pengetahuan dan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan keterbatasan tersebut peneliti berusaha menyelesaikan tugas akhir ini sehingga selanjutnya dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.